

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi memberikan kontribusi yang besar terhadap ekonomi. Isa, Jimoh, dan Achuen (2013) menyebutkan bahwa peran sektor konstruksi bisa dinilai dari terciptanya peluang pekerjaan. Pada tahun 2009, berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi sekitar 4,6 juta pekerja di Indonesia merupakan pekerja di sektor konstruksi. Jumlah tersebut merupakan 7-8% dari total seluruh tenaga kerja di semua sektor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2019, jumlah pekerja di bidang konstruksi mencapai 7,6 juta pekerja. Berdasarkan data tersebut, jumlah pekerja di bidang konstruksi menempati peringkat kelima dengan 5-6% dari total seluruh tenaga kerja dari tahun 2019.

Semakin meningkatnya jumlah pekerja pada sektor konstruksi seharusnya diimbangi dengan meningkatnya sistem keselamatan dan kesehatan kerja di sektor tersebut. Akan tetapi Machfudiyanto, Latief, Yogiswara, dan Setiawan (2017) menyebutkan bahwa isu terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia belum menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan. Standar keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia dianggap paling buruk di antara negara-negara Asia Tenggara. Didapatkan juga bahwa jumlah kecelakaan yang dilaporkan kurang dari setengah dari jumlah kecelakaan yang sebenarnya terjadi, hal ini di konfirmasi oleh staf dari departemen ketenagakerjaan. Pada penelitiannya, Machfudiyanto (2020) menuliskan data dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi tercatat sebanyak 86.693 kecelakaan kerja di Indonesia, di mana 39,9% berasal dari sektor konstruksi, 31,6% berasal dari sektor manufaktur, 9,3% dari sektor transportasi, 3,6% dari sektor kehutanan, 2,6% dari sektor pertambangan, dan 20% dari sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan Sepang, Tjakra, Langi, dan Walangitan (2013) Keselamatan dan Kesehatan Kerja diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, serta mencegah semua bentuk kecelakaan yang

mungkin terjadi. Tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah dicapainya pengelolaan risiko-risiko yang ditetapkan oleh organisasi. Tujuan tersebut bisa dicapai salah satunya dengan budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang positif pada suatu organisasi.

Salah satu definisi dari budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang paling banyak digunakan adalah berdasarkan ACSNI (1993) yaitu produk nilai, perilaku, persepsi, kompetensi, dan pola perilaku individu dan kelompok yang memiliki komitmen terhadap keselamatan. Beberapa peneliti seperti Wu, Lin, dan Shiau (2010) dan Latief, Suraji, Sagita, dan Machfudiyanto (2019) menyebutkan bahwa budaya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari budaya organisasi. Secara umum, tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia diduga disebabkan oleh perilaku pekerja yang tidak aman. Namun hal tersebut dibantah oleh Machfudiyanto, Latief, Yogiswara, dan Setiawan (2017), pada penelitiannya dikatakan bahwa budaya keselamatan dan kesehatan kerja juga mengambil peran dalam tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan jika suatu organisasi memiliki budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang buruk, maka akan berdampak pula pada buruknya manajemen keselamatan yang berpengaruh pada tingginya risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Industri konstruksi merupakan sektor yang di dalamnya terdapat risiko dan ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian bisa berdampak pada produktivitas, kualitas, biaya, dan kinerja dari suatu proyek. Risiko tersebut bisa berasal dari dalam dan luar proyek. Selain itu risiko juga bisa berada di luar kendali pihak-pihak. Salah satu risiko yang terdapat pada konstruksi adalah keadaan kahar atau biasa disebut *force majeure*.

Keadaan kahar atau dalam bahasa Prancis disebut *force majeure* merupakan sebuah klausul yang biasanya terdapat pada kontrak kerja konstruksi. Menurut Peraturan Presiden No. 4 tahun 2015 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Keadaan Kahar adalah suatu keadaan yang terjadi diluar kehendak para pihak dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sehingga kewajiban yang ditentukan dalam kontrak

menjadi tidak dapat dipenuhi. Berdasarkan Hansen (2017) dalam buku Manajemen Kontrak Konstruksi, salah satu peristiwa yang dapat dikategorikan keadaan kahar adalah wabah dan bencana alam.

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* mendapatkan laporan kasus penyakit *pneumonia* yang berasal dari Wuhan, Cina. Setelah diidentifikasi maka ditemukanlah virus baru yang diberi nama *Novel Coronavirus* yang kemudian diubah menjadi *Coronavirus Disease 2019* atau disingkat COVID-19. Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 ini sebagai *Global Pandemic*. Data WHO menyebutkan per tanggal 25 Agustus 2020, kasus COVID-19 yang tercatat sebanyak 23.518.343 pada 215 Negara. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dikonfirmasi pada 2 Maret 2020. Selanjutnya kasus COVID-19 di Indonesia terus bertambah mencapai 440.569 per 9 November 2020.

Dampak dari COVID-19 dirasakan oleh segala sektor tanpa terkecuali sektor konstruksi. Salah satu dampak terhadap sektor konstruksi berupa keterlambatan suatu proyek. Dalam menanggapi COVID-19, pemerintah melalui Menteri PUPR mengeluarkan peraturan mengenai COVID-19 yang berhubungan dengan sektor konstruksi. Peraturan tersebut diatur dalam Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi. Instruksi tersebut menjelaskan mengenai protokol pencegahan COVID-19, penghentian pekerjaan sementara, serta mekanisme pengadaan barang/jasa.

Diberlakukannya Instruksi Menteri PUPR tentunya berdampak bagi kegiatan proyek konstruksi. Salah satu dampak yang bisa dianalisis adalah terjadinya perubahan budaya kerja konstruksi akibat adanya Covid-19 dan Instruksi Menteri PUPR No.2 Tahun 2020 tersebut. Mengubah suatu budaya bukan sesuatu yang mudah dilakukan, selain itu juga diperlukan waktu yang lama untuk mengubah budaya tersebut. Salah satu budaya yang dapat berubah adalah budaya kerja konstruksi, terlebih lagi dikarenakan adanya pandemi COVID-19, maka perubahan budaya kerja semakin mungkin untuk terjadi.

Budaya kerja menurut Arianto (2013) merupakan pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku. Budaya kerja pada sektor konstruksi yang sangat terpengaruh dengan adanya pandemi COVID-19 ini adalah budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja sangat dipengaruhi karena pandemi yang terjadi sangat erat kaitannya dengan kesehatan, dan terdapat Instruksi Menteri PUPR yang berisikan protokol-protokol kesehatan terkait pandemi. Namun budaya kerja yang berubah tidak terbatas hanya pada budaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Oleh karena itu penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan. Data yang digunakan pada penelitian ini akan didapatkan dengan observasi langsung dan kuesioner. Keluaran dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan dan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan budaya kerja konstruksi, serta menyusun model konseptual dari perubahan budaya kerja yang terjadi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja perubahan dari budaya kerja di masa pandemi COVID-19 ini dari sudut pandang kontraktor?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap perubahan budaya kerja di masa pandemi COVID-19 ini dari sudut pandang kontraktor?
3. Bagaimana model konseptual dari perubahan budaya kerja di masa pandemi COVID-19 dapat dikembangkan dari sudut pandang kontraktor?

I.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi perubahan-perubahan dari budaya kerja dari sudut pandang kontraktor yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19.
2. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada perubahan budaya kerja dari sudut pandang kontraktor yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19?
3. Menggambarkan model konseptual dari perubahan kerja dari sudut pandang kontraktor yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19?

I.4 Target Luaran

Setelah melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang ada melalui proses membaca literatur, menyusun konsep dan pengumpulan data maka diharapkan target luaran tugas akhir adalah mengidentifikasi perubahan budaya kerja yang terjadi, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan budaya kerja, serta model konseptual dari budaya kerja konstruksi dari sudut pandang kontraktor yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 dan kaitannya dengan Instruksi Menteri PUPR Nomor 2/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Untuk mencegah meluasnya permasalahan dari penelitian ini, maka diperlukan adanya lingkup penelitian. Adapun lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada kontraktor yang menjalankan proyek konstruksi selama masa pandemi Covid-19.
2. Data penelitian difokuskan pada budaya kerja kegiatan konstruksi.

I.5 Sistematika Penulisan Proyek Akhir

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 bab, antara lain :

1. Bab I Pendahuluan: Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang dari dilakukan penelitian ini. Latar belakang dari penelitian ini adalah perkembangan sektor konstruksi di Indonesia yang semakin besar dan adanya pandemi baru yaitu

COVID-19, maka dari itu akan dilakukan penelitian mengenai COVID-19 dan budaya kerja konstruksi dari sudut pandang kontraktor. Rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah apa saja perubahan yang terjadi pada budaya kerja, apa saja faktor-faktor yang berpengaruh, dan bagaimana model konseptual dari perubahan budaya kerja tersebut. Bagian terakhir dari bab I adalah sistematika penulisan laporan proyek akhir ini.

2. Bab II Kajian Literatur: Bab ini akan menjelaskan hasil kajian literatur yang dilakukan tentang perkembangan sektor konstruksi di Indonesia, dilihat dari Produk Domestik Bruto sektor konstruksi, dan juga dilihat dari semakin meningkatnya perusahaan konstruksi per tahunnya. Selanjutnya akan dijelaskan bagaimana pandemi COVID-19 di Indonesia serta beberapa peraturan yang berkaitan dengan sektor konstruksi berkaitan dengan pandemi tersebut. Budaya organisasi juga akan dijelaskan secara singkat mulai dari pengertian dan faktor-faktor dalam pembentukan budaya organisasi. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pengertian dan apa saja faktor pembentuk budaya komunikasi. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja akan dijelaskan mulai dari pengertian dan faktor-faktor yang membentuk budaya K3 serta indikator-indikatornya. Bagian terakhir dari bab II adalah kontribusi penelitian, akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu dan kaitannya dengan penelitian ini, serta menjelaskan di bagian mana penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Bab III Metodologi: Bab ini menjelaskan objek dan subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan penyedia jasa konstruksi yang menjalankan pekerjaan selama masa pandemi sebagai subjek dan perubahan budaya kerja akibat COVID-19 sebagai objek penelitian. Desain penelitian berupa kualitatif dengan metode studi kasus juga akan dijelaskan, lalu juga akan dijelaskan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan, serta teknik-teknik pengumpulan dan analisis data serta kredibilitas penelitian.
4. Bab IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data: Bab ini berisikan proses pengumpulan data mulai dari instrumen yang digunakan dan penyajian data hasil observasi dan wawancara. Penyajian data wawancara akan disertakan dengan profil responden, skedul wawancara aktual, dan penyajian temuan utama.

Selanjutnya akan dijelaskan hasil temuan dari kedua metode yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara.

5. Bab V Analisis dan Pembahasan: Bab ini berisikan pembahasan mengenai proses analisis data hasil wawancara dan observasi. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan metode analisis konten, kemudian hasil analisis disajikan. Hasil analisis berupa apa saja perubahan budaya kerja yang terjadi, faktor apa saja yang berpengaruh, dan model konseptual dari perubahan budaya kerja konstruksi.
6. Bab VI Penutup: Bab ini berisikan kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran untuk meningkatkan kualitas penelitian ini dan selanjutnya.

